

Pengaruh *Financial Technology* dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Ni Luh Putu Sri Rahayu Cempaka Dewi¹, Luh Komang Merawati^{2*}, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: mettamera@unmas.ac.id

ABSTRACT

Profitability is a key indicator in assessing the financial performance of banking companies and is commonly measured using Return on Assets (ROA). This study aims to analyze the effect of financial technology, Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on the profitability of conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis on 40 conventional banks, resulting in 200 observations obtained from annual financial statements. The results show that financial technology, LDR, and BOPO have no effect on profitability, CAR has a positive effect on profitability, while NPL has a negative effect on the profitability of conventional banking companies.

Keywords: Profitability, Financial Technology, LDR, CAR, NPL, BOPO

PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan perlunya analisa rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan asset oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Pratama & Andini, 2025; Yopeace *et al.*, 2024). Pada tahun 2021-2023 nilai ROA perusahaan perbankan yaitu BNI dan Bank Mandiri mengalami peningkatan sebesar rata-rata 2.6%. Meningkatnya nilai ROA ini disebabkan karena adanya perbaikan dinamika perekonomian di Indonesia akibat COVID-19 (Nafsiah & Mubarakah, 2024).

Sektor perbankan merupakan sektor utama yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Adanya perkembangan digitalisasi yang diadopsi oleh sektor perbankan yaitu *financial technology* membuat adanya perubahan terhadap kinerja perbankan. Selain itu, untuk menghindari risiko pada sebuah bank, sektor perbankan memiliki 4 manajemen risiko yang diatur dalam Peraturan Nomor 18/POJK.03/2016. Manajemen risiko diharapkan dapat mengantisipasi risiko yang mungkin muncul dalam operasional perusahaan. Menurut Trisnawati & Alfayed (2024) ada empat manajemen risiko pada bank yaitu risiko likuiditas, risiko permodalan, risiko kredit dan risiko operasional. Faktor-faktor tersebut yaitu *financial technology* dan manajemen risiko diduga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan.

Financial technology merupakan salah satu perkembangan digital yang memberikan dampak bagi perusahaan perbankan. Era digitalisasi membuat perekonomian di Indonesia juga terkena dampaknya salah satunya dalam adopsi *financial technology*. Dalam hal ini, perkembangan *fintech* dapat memberikan kemudahan layanan transaksi. Penerapan *fintech* secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja perbankan sehingga mampu meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Yulastri & Negara (2024) menunjukkan *fintech* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan Aditya & Rahmi (2023) menunjukkan *fintech* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Risiko likuiditas dapat diukur melalui rasio likuiditas atau *loan to deposit ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang digunakan perusahaan perbankan dalam menilai bagaimana kredit disalurkan terhadap dana pihak ketiga. Nilai LDR yang tinggi menunjukkan bank tersebut sudah mampu menyalurkan kredit dengan baik kepada nasabahnya (Sanjaya, 2024). Penelitian yang dilakukan Tahu *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian Sante (2021) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Risiko kecukupan modal dapat diukur melalui *Capital adequacy ratio* (CAR), merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kecukupan modal yang dimiliki perusahaan dalam menampung kemungkinan risiko kerugian akibat operasional bank. Nilai CAR digunakan oleh bank untuk menilai apakah bank sudah memiliki modal yang cukup terhadap asset tertimbang menurut risiko sehingga dapat digunakan menahan potensi kerugian. Penelitian yang dilakukan Aztari & Idayati (2023) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Renanda (2022) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Risiko kredit ditunjukkan melalui *Non Performing Loan* (NPL), merupakan rasio yang digunakan bank dalam menilai kredit bermasalah yang disalurkan oleh bank. Nilai NPL yang tinggi menunjukkan bank tersebut belum mampu mengelola kredit bermasalah sehingga mampu mengganggu aktivitas dana pihak ketiga serta melemahkan profitabilitas bank tersebut. Penelitian Tahu, *et al.*, (2025) menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sante, *et al.*, (2021) menunjukkan hasil bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Beban operasional dan pendapatan operasional merupakan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan dalam menilai risiko operasional. Nilai BOPO digunakan oleh manajemen perbankan untuk mengendalikan beban operasional atas pendapatan operasional. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan kinerja bank tersebut rendah karena menekan beban untuk menghasilkan pendapatan (Kiswanda, 2024). Hasil penelitian Renanda (2022) dan Sante, *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Nugroho *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian perkembangan sektor perbankan dan masih adanya inkonsistensi hasil penelitian, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *financial technology* dan manajemen risiko terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di BEI tahun 2020-2024.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Intermediasi Keuangan

Teori intermediasi keuangan merupakan teori yang menjelaskan peran lembaga keuangan-keuangan khususnya dalam perbankan sebagai perantara antara unit surplus (pemilik dana) serta unit defisit (peminjam). Teori intermediasi keuangan dikemukakan pertama kali oleh John Garley pada tahun 1965, dimana teori ini membahas fungsi bank sebagai penyokong dalam perekonomian negara serta memastikan aliran dana lancar. Adanya teori intermediasi keuangan berhubungan dengan penerapan *financial technology* yang dapat membantu dalam memudahkan pelayanan bank. Bank berperan sebagai pihak perantara antara pihak kelebihan dana dan yang membutuhkan dana. Hal ini menunjukkan hubungan antar variabel dimana *financial technology* membantu dalam kemudahan akses layanan, LDR dan NPL digunakan dalam mengontrol kredit yang disalurkan, CAR digunakan dalam menilai kecukupan modal, serta BOPO digunakan dalam menilai efisiensi operasional dalam perusahaan perbankan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali diungkapkan pada tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu principal yang memiliki wewenang dan agent yang menerima dan menjalankan operasional perusahaan. Bank berperan sebagai *agent* terhadap depositor atau investor dan bank sebagai *principal* terhadap kreditur yang membantu memengaruhi keputusan kredit, manajemen risiko, dan strategi profibilitas. Dalam sektor perbankan teori agensi berperan dalam membantu manajemen perbankan dalam mengambil keputusan kredit sehingga mampu meningkatkan biaya operasional bank tersebut. Selain membantu bank dalam mengambil keputusan, teori agensi juga mampu membantu bank dalam inovasi dunia digital dalam adopsi *financial technology* yang dapat membantu operasional bank tetap berjalan transparan.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Profitabilitas

Menurut teori agensi yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), penerapan *fintech* mencerminkan upaya manajemen (*agent*) dalam meningkatkan kinerja perusahaan guna memenuhi kepentingan pemilik (*principal*). Manajer didorong untuk mengadopsi teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing bank agar kinerja keuangan, khususnya profitabilitas, tetap optimal. Pemanfaatan *fintech* juga membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih cepat dan akurat, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan pendapatan bank. Dalam penelitian Libera & Puspita (2025) dan Yulastri & Negara (2024) mengungkapkan bahwa dengan adanya *financial technology* mampu membantu perusahaan perbankan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₁: *Financial technology* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori intermediasi keuangan, bank berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. LDR yang optimal menunjukkan bahwa bank mampu mengelola dana pihak ketiga secara efektif dan produktif. Semakin besar kredit yang disalurkan secara optimal, maka semakin besar pula potensi pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian Tahu, *et al.*, (2025) dan Aztari & Idayati (2023) menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Menurut, Kushendratno & Suharto (2024) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko atas aset produktif yang dimiliki. Dalam konteks teori keagenan, kecukupan modal mencerminkan kehati-hatian manajemen dalam mengelola risiko demi kepentingan pemilik perusahaan. Bank dengan CAR yang memadai memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengembangkan usaha dan menyalurkan kredit, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba. Hasil penelitian Rachmawati & Ambarwati (2024) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena semakin nilai CAR potensi meningkatnya profitabilitas semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Menurut Sante *et al.*, (2021) NPL mencerminkan kualitas aset kredit yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin besar risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank, yang berpotensi menurunkan laba akibat meningkatnya beban pencadangan kerugian. Dalam perspektif teori intermediasi keuangan, tingginya NPL menunjukkan rendahnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit secara sehat. Kredit bermasalah tidak hanya mengurangi pendapatan bunga, tetapi juga meningkatkan biaya operasional dan risiko keuangan. Kondisi ini dapat berdampak langsung pada penurunan profitabilitas perusahaan perbankan. Penelitian Ramadhan & Amalia (2023) dan Admadja *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

Beban operasional atas pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang menghitung perbandingan beban operasional atas pendapatan operasional sehingga dapat mencerminkan apakah manajemen perbankan telah efisien dalam menjalankan operasionalnya (Kiswanda, 2024). Dalam perspektif teori intermediasi keuangan, rasio BOPO dapat digunakan oleh bank dalam menjaga efisiensi bagi perusahaan sehingga dapat memaksimalkan operasional dari bank tersebut. Untuk itu teori agensi digunakan untuk rasio BOPO dalam menganalisis bagaimana hubungan antara manajemen bank dan pengelola bank sehingga mampu menciptakan kinerja yang baik bagi bank tersebut (Trisnawati & Alfayed, 2024). Hasil penelitian Nurmasari (2022) dan Asyhari & Sulistyowati (2023) rasio BOPO memiliki pengaruh negatif, hal ini karena semakin rendah nilai BOPO akan menunjukkan kinerja bank menjadi lebih efisien. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₅: Beban Operasional atas Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang berjumlah 43. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yaitu perusahaan perbankan konvensional yang berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dan perusahaan perbankan konvensional yang menerbitkan *annual report* dari Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan dengan periode 5 tahun, sehingga sample yang digunakan adalah 200 sample. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Berikut ini adalah pengukuran variabel dalam penelitian.

Profitabilitas

Menurut Libera & Puspita, (2025) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasional yang dijalankan dalam

suatu periode tertentu. Dalam mengukur profitabilitas digunakan rasio *return on asset* yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Aset}} \times 100 \% \dots \dots \dots (1)$$

Financial Technology

Financial Technology (FinTech) merupakan pemanfaatan teknologi digital oleh perbankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan kemudahan transaksi bagi nasabah. Menurut Supriyadi *et al*, (2023) pengukuran *FinTech* ditetapkan sebagai berikut: nilai 0 menunjukkan bank tidak mengadopsi *financial technology*, nilai 1-3 menunjukkan bank tersebut telah mengadopsi sebagian *financial technology*, dan nilai 4 menunjukkan bank tersebut mengadopsi *financial technology*.

Loan to Deposit Ratio

Menurut Aztari & Idayati (2023) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit. Untuk mengukur nilai LDR, dapat menggunakan indikator sebagai berikut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots \dots \dots (2)$$

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko atas aset produktif yang dimiliki. CAR berfungsi sebagai indikator kesehatan perbankan dan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas operasionalnya (Tahu *et al*, 2023). Dalam menghitung nilai CAR, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \% \dots \dots \dots (3)$$

Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. NPL mencerminkan risiko kredit yang dihadapi perusahaan perbankan akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Dalam penelitian ini, NPL digunakan sebagai indikator kualitas aset kredit perbankan (Ramadhan & Amalia, 2023). NPL dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots \dots \dots (4)$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Nafsiah & Mubarokah (2024) *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, khususnya dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan. Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berikut merupakan model persamaan umum regresi berganda dalam penelitian ini.

$$\text{ROA} = 0,029 + 0,001\text{FT} - 0,004\text{LDR} + 0,015\text{CAR} - 0,030\text{NPL} - 4,021\text{BOPO}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan yang diketahui bahwa jumlah responden (N) berjumlah 200 perusahaan. Berikut adalah penjelasan hasil uji statistik deskriptif penelitian sebagai berikut.

1. *Financial technology*

Nilai terendah sebesar 1,00 ditunjukkan oleh perusahaan Bank Amar Tbk, (AMAR) dan nilai tertinggi sebesar 4,00 ditunjukkan oleh Bank Rakyat Persero (BBRI). Nilai rata – rata sebesar 3,1050 dan nilai deviasinya 0,92099.

2. *Loan to Deposit Ratio*

Nilai terendah sebesar 0,0151 ditunjukkan oleh Allo Bank Indonesia dan nilai tertinggi sebesar 2,4828 ditunjukkan oleh Bank Bumi Arta Tbk. Nilai rata-rata adalah sebesar 0,722584 dengan standar deviasi sebesar 0,4276909.

3. *Capital Adequacy Ratio*

Nilai terendah sebesar 0,0466 ditunjukkan oleh Bank Oke Indonesia dan nilai tertinggi sebesar 2,2034 ditunjukkan oleh Bank of India Indonesia. Nilai rata-rata adalah sebesar 0,337175 dengan standar deviasi sebesar 0,2844744.

4. *Non Performing Loan*

Nilai terendah sebesar 0,0023 ditunjukkan oleh Bank Capital Indonesia (BACA) dan nilai tertinggi sebesar 0,7953 ditunjukkan oleh Bank MNC International Tbk. Nilai rata-rata adalah sebesar 0,060387 dengan standar deviasi sebesar 0,1019531.

5. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

Nilai terendah sebesar 0,00060 Bank Jtrust Indonesia ditunjukkan oleh dan nilai tertinggi sebesar 386,0935 ditunjukkan oleh Bank SMBC Indonesia Tbk. Nilai rata-rata adalah sebesar 0,7495716 dengan standar deviasi sebesar 45,2241388.

6. *Profitabilitas*

Nilai terendah sebesar 0,036 Bank Negara Indonesia ditunjukkan oleh dan nilai tertinggi sebesar 0,1947 ditunjukkan oleh Bank Ganesha Tbk. Nilai rata-rata adalah sebesar 0,029678 dengan standar deviasi sebesar 0,0286178.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.029	.008		3.730	<.001		
	FT	.001	.002	.017	.249	.803	.932	1.073
	LDR	-.004	.005	-.064	-.950	.343	.916	1.092
	CAR	.015	.007	.150	2.041	.043	.922	1.085
	NPL	-.030	.005	-.396	-6.087	<.001	.993	1.007
	BOPO	-4.021E-5	.000	-.064	-.937	.350	.914	1.094

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$ROA = 0,029 + 0,001FT - 0,004LDR + 0,015CAR - 0,030NPL - 4,021BOPO$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,194 dan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* adalah 0,093 lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* persamaan regresi linear berganda masing-masing variabel bernilai diatas 10% atau 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang ada tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (D-W) dari model regresi adalah 1,977, dengan $n = 200$ dengan $k = 5$, diperoleh $du = 1,8199$. Sehingga $4-du = 4-1,8199 = 2,1801$. Dalam penelitian ini, nilai DW terletak diantara du dan $(4-du)$, yaitu $1,8199 < 1,977 < 2,1801$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi masalah autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi sebesar, 0,974; 0,468; 0,777; 0,956; 0,963. Data ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan hasil uji determinasi, nilai koefisien R^2 terletak pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,163. Nilai tersebut berarti 16,3% profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya dan sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 8,745 dengan nilai signifikansi 0,001 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *financial technology* (FT), *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dan model ini layak digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji Hipotesis

1. *Financial technology* (FT) memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 bertanda positif, artinya penerapan *financial technology* cenderung meningkatkan profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 0,249 dengan signifikansi 0,803 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan H_1 ditolak, yang berarti *financial technology* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. *Loan to deposit ratio* (LDR) memiliki koefisien regresi beta sebesar -0,004. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar -0,950 dengan signifikansi 0,343 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan H_2 ditolak, yang berarti *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. *Capital adequacy ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi beta sebesar 0,015, bertanda positif artinya, semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki bank, semakin tinggi profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 2,041 dengan signifikansi 0,043 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan H_3 diterima, yang berarti *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. *Non performing loan* (NPL) memiliki koefisien regresi beta sebesar -0,030, yang menunjukkan arah hubungan negatif dengan profitabilitas, artinya, semakin tinggi nilai NPL cenderung menurunkan nilai profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar -6,087 dengan signifikansi $<0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_4 diterima, yang berarti *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
5. Beban operasional pendapatan operasional memiliki koefisien regresi beta sebesar -4,201, yang menunjukkan arah hubungan negatif dengan profitabilitas. Artinya, semakin tinggi nilai BOPO cenderung menurunkan nilai profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar -0,937 dengan signifikansi 0,350 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_5 ditolak, yang berarti BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis dalam penelitian menunjukkan H_1 ditolak, bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Keberadaan *fintech* dalam industri perbankan masih berperan sebagai penunjang pelayanan yang difokuskan untuk meningkatkan pelayanan dan efisiensi operasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi *et al.*, (2022) dan Azmi & Yuniawati (2022), yang menemukan bahwa kesadaran *financial technology* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena *fintech* hanya mampu menunjang untuk meningkatkan pelayanan pada operasional bank. Hasil penelitian berbeda muncul pada penelitian Supriyadi, *et al.*, (2023) dan Yuliastri dan Negara (2024), yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya H_2 ditolak. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga yang disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Tidak berpengaruhnya LDR terhadap profitabilitas disebabkan karena kualitas kredit yang belum optimal, jika penyaluran kredit kurang maksimal dan tidak dikelola dengan efektif akan meningkatkan nilai kredit bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kiswanda (2024) dan Sante, *et al.*, (2021) yang menemukan bahwa LDR belum mampu meningkatkan profitabilitas jika penyaluran kredit belum maksimal. Hasil penelitian berbeda muncul pada penelitian Tahu *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel *capital adequacy ratio* menunjukkan arah pengaruh positif sehingga H_3 diterima, artinya CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi akan mencerminkan kemampuan dalam meningkatkan profitabilitas serta membangun hubungan yang baik dengan investor serta nasabah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tahu *et al.*, (2025) dan Nurmasari, (2022) yang menemukan pengaruh positif CAR terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan penelitian Sanjaya (2024) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Hasil analisis variabel *non performing loan* menunjukkan arah pengaruh negatif artinya H_4 diterima, sehingga bisa disimpulkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai NPL yang tinggi dinilai dapat menurunkan kinerja bank tersebut sehingga dapat menurunkan

profitabilitas (Renanda, 2022). NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas disebabkan karena meningkatnya beban biaya pencadangan kerugian penurunan nilai. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tahu *et al.*, (2025) dan Admadja *et al.*, (2023), namun berbeda dengan Sante *et al.* (2021) serta Aztari & Idayati (2023) yang menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_5 ditolak. Nilai BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena struktur pendapatan pada bank yang beragam sehingga dapat meningkatkan beban operasional pada bank tersebut (Kiswanda, 2024). Manajemen bank tidak hanya berfokus pada pengendalian operasional tapi memerlukan fokus juga dalam strategi ekspansi kredit, pengelolaan risiko, serta inovasi yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nugroho *et al.* (2019), berbeda dengan Asyhari & Sulistyowati (2023) dan Sante *et al.* (2023) yang membuktikan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan *financial technology* tidak mampu meningkatkan profitabilitas karena hanya membantu dalam meningkatkan pelayanan dan efisiensi operasional.
2. *Loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan jika nilai LDR yang tinggi belum mampu digunakan dalam meningkatkan profitabilitas jika penyaluran kredit belum optimal.
3. *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi nilai CAR mencerminkan bank sudah memiliki kecukupan modal apabila terjadi risiko yang mungkin menimbulkan kerugian, hal ini akan membantu dalam meningkatkan profitabilitas.
4. *Non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan jika nilai NPL semakin rendah maka tingkat profitabilitas akan semakin meningkat, hal ini menyatakan bahwa bank sudah mampu mengendalikan kredit bermasalah.
5. Beban operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan jika besar kecilnya BOPO tidak mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun diharapkan dari keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai maupun manfaat dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,131 atau sebesar 13,1%, menunjukkan bahwa variasi profitabilitas belum sepenuhnya mampu dijelaskan oleh variabel *financial technology*, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan beban operasional pendapatan operasional sedangkan sisanya sebesar 86,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel lain di luar model penelitian ini untuk dapat melengkapi sebesar 86,9% variasi profitabilitas yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel tersebut antara lain dapat berupa *net interest margin*, *good corporate governance*, dan *non performing financing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. A., & Rahmi, A. N. (2023). Pengaruh Financial Techonology terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 77. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i2.334>
- Admadja, S. A., Setyowati, S. W., & Retnasari, A. (2023). Pengaruh CAR , LDR Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022).*Jurnal Akuntansi Neraca* 1(2), 24–34.
- Asyhari, M.A.B, & Sulistyowati, Endah. (2023). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.12 No.4
- Aztari, R. A. & Idayati, Farida. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol 12 No.5
- Kushendratno, D., & Suharto, E. (2024). Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Kinerja Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 8683–8708.
- Libera, A., & Puspita, V. A. (2025). Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 4(2), 172–181. <https://doi.org/10.58268/eb.v4i2.183>
- Sante, Zevanya Vaneca, Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45, Buku III dan Buku IV Periode 2017-2019. *Jurnal EMBA* Vol.9 No.3 <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35784>
- Kiswanda, Latifa (2024). Pengaruh NPL, LDR, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. *Thesis*. Universitas Semarang 1–103.
- Nafsiah, A., & Mubarakah, I. (2024). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 70.
- Nugroho, Daniel., Mangantar,M., Tulung, Joy E. (2019). Pengaruh CAR, BOPO,NIM, dan NPL terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA* Vol.7 no. 3. <https://doi.org/10.35794/emba.7.3.2019.25038>
- Nurmasari, D. D. (2022). The influence of CAR, FDR, DPK and BOPO on the profitability of BPRS in Indonesia. *Review of Applied Accounting*, 2(2).
- Pratama, N. B. E., & Andini, P. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan:(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(3),66–87

- Ramadhan, M. Z., & Amalia, D. (2023). Pengaruh Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, Non-Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 291–302. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6556>
- Renanda Y.P, H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional Yang Tercatat Di BEI. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 757–774. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.422>
- Supriyadi, Darmawan, J., & Bandarsyah. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis Data (SIMADA)*, 56–71. <https://apjii.or.id/>
- Tahu, G. P., Gunadi, I. G. N. B., & Antara, I. G. S. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Emas*, 6(4), 779–791. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i4.3846>
- Trisnawati, L. P. P., & Alfayed, J. T. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional KBMI 3 Tahun 2017-2022. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(1), 30–41. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v9i1.1087>
- Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., Astiti, Y. (2022). Pengaruh CAR, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) *Jurnal EMAS*. 3.
- Yopeace, Y., Pratiwi, D., & Ramli, Y. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 12(1), 61–81. <https://doi.org/10.46273/e6az7f16>
- Yulastri, Y. D., & Negara, I. K. (2024). Pengaruh Adopsi Financial Technology Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(2), 186–192. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.628>